



Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4 Tahun 2020
Tema : "Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0"
Kisaran, 19 September 2020

PENINGKATAN VOCABULARY BUILDING MELALUI MEDIA VISUAL PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM AN-NAHLU KISARAN

¹Putri Lidiana Permata Sari, ²Sri Rahmah Dewi Saragih

¹Universitas Asahan, ²Universitas Asahan

email : ¹putrilidiana88@gmail.com, ²saragihsrirahmahdewi@gmail.com

ABSTRAK

Siswa siswi SD An-Nahlu masih mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh tim penelitian dimana masih banyak siswa yang belum mengenal kosakata dasar seperti mengenal nama buah-buahan, sayur-sayuran, angka, benda dan yang lainnya. Berdasarkan kondisi tersebut, tampaknya perlu dilakukan suatu penelitian untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan siswa dalam membangun vocabulary building dengan menggunakan media visual pada pembelajaran matematika di sekolah dasar swasta An-Nahlu. Dengan kegiatan ini kosakata siswa dapat dibangun melalui pembelajaran matematika. Selain terbangunnya kosakata bahasa Inggris siswa, kemampuan siswa dalam berhitung juga terbangun lebih baik lagi. Target yang dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan jumlah kosakata siswa dalam bahasa Inggris, menambah keantusiasan siswa dalam berhitung, membantu penalaran siswa dalam koneksi matematis, dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

Kata kunci: Kosakata, Media visual, Pembelajaran Matematika

ABSTRACT

Students of An-Nahlu got difficulties in mastering English vocabulary. It can be seen from the observation that has been done by a researcher whereas there were many students who didn't know a base vocabulary. It's like a vocabulary of fruit, vegetables, numbers, noun, etc. Based on the condition above, it must create a research to increase students' mastery in building English vocabulary by using visual media in mathematics' learning in SD An-Nahlu. Based on this activity, student's vocabulary can be built through mathematics learning and it also increase students' ability in accounting. The target that can be raised in this research was increasing a students' English vocabulary and students' enthusiastic in accounting and increasing teachers' skill in developing media in learning activity.

Key words: Vocabulary, Visual media, Mathematic

I. PENDAHULUAN

Penjabaran dari UU No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, mendasarkan pada profesionalisme guru, yaitu standar kompetensi yang harus dikuasai seorang pendidik (guru). Standar kompetensi tersebut

mencakup empat jenis, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Dengan adanya syarat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, pelayanan jasa pendidikan yang diberikan kepada siswa dapat dilakukan dengan maksimal.



Seorang guru harus mampu memberikan pendidikan yang maksimal kepada anak didiknya agar tercapai indikator yang diharapkan. Sekolah dasar An-Nahlu adalah SD Islam yang berada di Kisaran Kab. Asahan. Lokasi sekolah berada di lingkungan pemukiman warga yang dimana 80% siswa nya adalah warga sekitar sekolah. Sekolah tersebut memiliki guru-guru yang berpotensi di bidangnya masing-masing.

Merujuk pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Inggris tidak termasuk ke dalam bagian mata pelajaran pokok melainkan muatan lokal (mulok). Berdasarkan hasil survey di sekolah-sekolah dasar yang ada di lingkungan Kisaran banyak ditemukan sekolah tidak menjadikan Bahasa Inggris sebagai muatan lokal. Dalam artian pelajaran Bahasa Inggris dihapuskan dalam pembelajaran maupun mulok. Berbeda dengan sekolah dasar An-Nahlu yang menjadikan pelajaran Bahasa Inggris sebagai muatan lokal (mulok). Hal ini didasarkan karena siswa harus dikenalkan bahasa Inggris sejak duduk di bangku kelas 1 SD dan ketika memasuki SMP siswa sudah tidak asing lagi dengan bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang digunakan untuk alat komunikasi saat ini. Maka dari itu sekolah-sekolah sudah mengenalkan bahasa Inggris sejak duduk di bangku sekolah dasar. Dalam menggunakan sebuah bahasa hal pertama yang harus dikuasai adalah vocabulary (kosakata). Tanpa adanya kosakata komunikasi tidak akan terjadi, karena didalam berkomunikasi harus ada beberapa

kata yang dirangkai ke dalam sebuah kalimat yang bermakna.

Siswa siswi SD An-Nahlu masih mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh tim penelitian dimana masih banyak siswa yang belum mengenal kosakata dasar seperti mengenal nama buah-buahan, sayur-sayuran, angka, benda dan yang lainnya. Berdasarkan kondisi tersebut, tampaknya perlu dilakukan suatu penelitian untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Penelitian ini akan membahas tentang penguasaan vocabulary building melalui media visual pembelajaran matematika sekolah dasar. Dengan melakukan kegiatan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kosakata siswa dapat dibangun melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan media visual. Selain terbangunnya kosakata bahasa Inggris siswa, kemampuan siswa dalam berhitung juga terbangun lebih baik lagi.

Seperti yang telah diketahui bersama, kegiatan penelitian merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang melakukan penelitian di SD An-Nahlu yang merupakan salah satu sekolah yang layak untuk dilakukan penelitian kepada siswa dalam proses belajar mengajar khususnya dimata pelajaran bahasa Inggris dan matematika.

Berdasarkan penjelasan pada analisis situasi mitra, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:



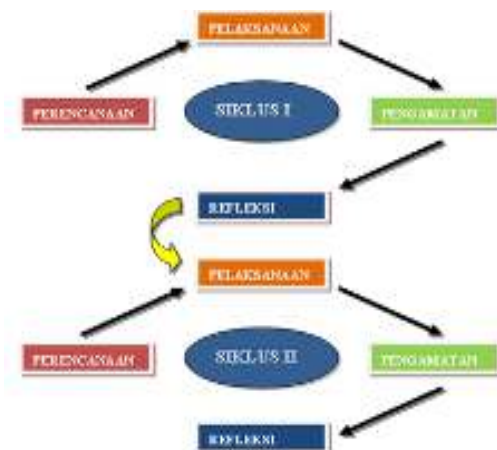
1. Siswa sulit membangun kosakata bahasa Inggris dengan baik
 2. Siswa kurang berminat dalam mempelajari bahasa Inggris
 3. Siswa cenderung menyukai satu mata pelajaran saja
 4. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dengan baik
- Justifikasi permasalahan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengatasi kesulitan siswa dalam membangun kosakata bahasa Inggris dengan baik
2. Bagaimana membangun minat belajar siswa dalam bahasa Inggris
3. Bagaimana membiasakan siswa tidak cenderung menyukai satu mata pelajaran saja
4. Bagaimana membiasakan guru memanfaatkan media pembelajaran dengan baik

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*.

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan secara kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Berikut proses kegiatan pada PTK yang terlihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 1. Alur pelaksanaan PTK model Kemmis dan Taggart

III. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan pada akhir agustus 2020 telah terlaksana dengan baik dan lancar. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV A di SD An-Nahlu. Jumlah siswa disetiap kelas berjumlah 20 orang siswa disetiap kelas. Penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengetahui peningkatan vocabulary building melalui media visual matematika. Di penelitian ini ada terdapat 1 siklus yang dilakukan. Disetiap setiap siklus terdapat 4 tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting).

Siklus I

Perencanaan (Planing)

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan bahan materi yang akan disampaikan ke siswa. Ditahap ini peneliti menyampaikan apa manfaat media yang diberikan ke siswa. Pada tahap ini peneliti menyiapkan media visual tersebut



untuk disampaikan ke siswa pada saat penelitian, dan peneliti menyiapkan langkah-langkah pada media tersebut.

Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap ini penelitian dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pra pembelajaran Setelah proses pra pembelajaran penelitian dilanjutkan dengan menyampaikan materi ke siswa. Pada saat menjelaskan materi kepada siswa, siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh tim. Setelah materi dijelaskan dan disampaikan peneliti langsung menstimulus siswa dengan memberikan tes berupa hitungan penjumlahan. Dari penjumlahan tersebut siswa akan memilih jawaban yang tepat pada kolom yang terlampir. Setelah jawaban ditemukan siswa dapat merangkai 1 kosakata baru. Disaat siswa mengerjakan tes yang diberikan peneliti, terdapat beberapa siswa masih mengalami kebingungan akan soal yang diberikan. Setelah dijelaskan kembali, siswa dapat mengerjakan dengan baik.

Pengamatan (observing)

Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini ada beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa masih terlihat bingung dan peneliti memberikan penjelasan kembali ke siswa. Seperti yang diketahui subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD yang mana masih ada beberapa siswa masih belum fokus ketika

proses pembelajaran berlangsung, maka dari itu peneliti terus mengajak siswa untuk fokus pada materi yang diajarkan. Di tahap pengamatan ini 80% siswa nya dapat menjawab dengan baik dan sangat antusias mengerjakan soal karena media yang diberikan berupa media berhitung. Dari media tersebut siswa dapat dua pengetahuan sekaligus yaitu pengetahuan berhitung cepat dan penambahan kosakata baru dalam bahasa Inggris.

Refleksi (reflecting)

Setelah tahap pengamatan, tahapan terakhir adalah refleksi. Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi kepada guru bidang studi tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti memberikan saran kepada guru untuk selalu memberikan model, strategi, teknik, atau media pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih efektif dan menarik sehingga lebih dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi yang diberikan oleh guru.

Tabel 1. Hasil kerja siswa di siklus I.

No	Inisial Siswa	Skor
1	ANZ	85
2	ASS	85
3	AFA	86
4	AL	85
5	ASN	87
6	AK	90
7	BL	85
8	DAN	80
9	DD	83
10	FR	86
11	FQL	87
12	FF	80
13	HA	87
14	KS	85
15	KR	83
16	KRH	83
17	LT	87
Total Nilai		1444
Rata-rata		84.94
Nilai Tertinggi		87
Nilai Terendah		80



Berdasarkan hasil skor yang diperoleh siswa dalam meningkatkan vocabulary dengan media visual matematika sudah mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Di bawah ini akan menjelaskan persentase yang diperoleh siswa pada skor 85 ke atas dan skor 84 ke bawah.



Gambar 2. Hasil belajar siswa.

Berdasarkan diagram pie di atas yang menjelaskan tentang persentase hasil belajar siswa. Berdasarkan persentase tersebut terdapat 71% siswa memperoleh skor 85 ke atas dengan jumlah siswa 12 orang dan 29% siswa memperoleh skor 84 ke bawah dengan jumlah siswa 5 orang.

Pada penelitian ini hanya 1 siklus yang diterapkan. Hal ini terjadi pada saat memberikan tes ke siswa, skor yang diperoleh siswa sudah mencapai KKM dengan nilai rata-rata 84.94 sehingga tidak diperlukan untuk melanjutkan ke siklus kedua.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan vocabulary building melalui media visual pembelajaran matematika sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV A dengan jumlah subjek adalah 17 orang. Pada penelitian hanya 1 siklus yang diterapkan kepada siswa, karena skor yang diperoleh di siklus pertama sudah mencapai KKM dengan rata-rata yang diperoleh siswa adalah 84.94 sehingga tim peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus selanjutnya.
2. Jumlah siswa yang memperoleh skor 85 ke atas berjumlah 12 orang dan skor 84 ke bawah berjumlah 5 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikti. 2005. *Pedoman Umum: Pengembangan Sistem Asesmen Berbasis Kompetensi*.
- Gagne, R. M. 1985. *The conditions of learning and theory of instruction*. New York: CBS College Publishing.
- LPPM UPY. (2016). *Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat*. UPY Press
- Kemmis S & MC Taggart, R 1992, *The Action Research Planner*
- Sukayati. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008